

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, OBLIGASI SYARIAH, DAN  
REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**Icha Ananda Putri  
NPM 1751020052**

**Jurusan : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2021M**

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, OBLIGASI SYARIAH, DAN  
REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

**Icha Ananda Putri  
NPM 1751020052**

**Jurusan : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Dr.Moh. Bahrudin, M.Ag  
Pembimbing II : Agus Kurniawan, M.S.Ak.**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2021M**

## ABSTRAK

Investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Industri keuangan syariah khususnya instrumen pasar modal syariah yaitu Saham syariah, Obligasi syariah, dan Reksadana syariah berkembang cukup pesat sehingga memiliki peranan dalam perkembangan sector riil maupun aktivitas produksi barang dan jasa suatu negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (2) pengaruh Obligasi syariah terhadap pertumbuhan ekonomi (3) pengaruh Reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tehnik pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah data publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) kurun waktu 2017-2020, dengan perolehan sampel sebanyak 48 sampel. Teknik pengambilan menggunakan *sampling jenuh*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *E-Views 9*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis  $H_{a1}$  ditolak,  $H_{a2}$  diterima,  $H_{a3}$  ditolak, secara simultan Saham syariah, Obligasi syariah, dan Reksadana syariah berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi. Determinasi *Adjusted R2* sebesar 88.68%. Kesimpulan pengujian ini berdasarkan uji statistik adalah Saham syariah dan Reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi Obligasi syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan secara simultan, menunjukkan bahwa Saham syariah, Obligasi syariah, dan Reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci : *Saham syariah, Obligasi syariah, Reksadana syariah, dan Pertumbuhan ekonomi*

## ***ABSTRACT***

Investment is an important factor that is responsible for the economic growth of a country. Islamic finance industry, especially Islamic capital market instruments, namely sharia shares, sharia bonds, and sharia mutual funds are growing quite rapidly so that they have a role in the development of the real sector as well as the production activities of goods and services of a country. This study aims to determine (1) the effect of sharia shares on economic growth (2) the effect of sharia bonds on economic growth (3) the effect of sharia mutual funds on economic growth. This type of research uses a quantitative approach with data collection techniques in the form of observation and documentation. The data analysis method used is the associative method. The population in this study is published data from the Financial Services Authority (OJK) and the Central Statistics Agency (BPS) for the period 2017-2020, with a sample of 48 samples. The sampling technique uses saturated sampling. The analytical method used is panel data regression analysis using E-Views 9.

The results in this study indicate that the results of hypothesis testing  $H_{a1}$  are rejected,  $H_{a2}$  is accepted,  $H_{a3}$  is rejected, simultaneously Islamic stocks, Islamic bonds, and Islamic mutual funds have an effect on economic growth. Determination of Adjusted  $R^2$  is 88.68%. The conclusion of this test based on statistical tests is that sharia shares and sharia mutual funds have an insignificant positive effect on economic growth, but sharia bonds funds have a positive and significant effect on economic growth. And simultaneously, it shows that sharia shares, sharia bonds, and sharia mutual funds have a positive and significant effect on economic growth.

**Keywords :** *Islamic stocks, Islamic bonds, Islamic mutual funds, and economic growth*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721) 704030

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Icha Ananda Putri  
NPM : 1751020052  
Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saluran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Bandar Lampung, 29 November 2021  
Penulis,



**Icha Ananda Putri**  
**1751020052**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Let.Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020**

**Nama : Icha Ananda Putri  
Npm : 1751020052  
Program Studi: Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Mu. Bahrudin, M.Ag  
NIP.19580824198903100**

**Agus Kurniawan, M.S.Ak  
NIDN. 0226127601**

**Mengetahui  
Ketua Program Studi**

**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy., D.B.A  
NIP.198208082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Sekretariat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131

Telp. (0721) 704030

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2020” yang disusun oleh Icha Ananda Putri, NPM : 1751020052, Program Studi: Perbankan Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Jum'at 7 Januari 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

**Sekretaris : Gustika Nurmalia, M.Ek.**

**Penguji I : Any Eliza, S.E., M.Ak**

**Penguji III : Agus Kurniawan, M.S.Ak**

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**D. Kusnandi, M.Si.**

3121001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْتُمْ بِتُغَىٰ لَهُمْ ۖ وَأَتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Wahai orang-orang yang beriman, Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”  
(QS. Al-Hasyr: 95)*





## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah atas segala nikmat-Nya yaitu nikmat Iman, kesehatan, kekuatan dan kesabaran untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk kedua orang tuaku Bapak Kojar dan Ibu Ehayana yang telah mengisi kebahagiaanku yang tak terhitung sehingga seumur hidupku tidak akan cukup untuk menikmatinya. Terimakasih untuk lantunan do'a yang selalu mengiri segala perjuangan.
2. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a dan motivasi untuk menyelesaikan studi.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Icha Ananda Putri, lahir di Bandar Lampung, pada 21 Mei 1999, penulis merupakan putri kedua dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Kojar dan Ibu Ehayana. Berikut merupakan daftar riwayat pendidikan yang telah diselesaikan oleh penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri 2 Wates, Lulus pada tahun 2011
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 P.Cermin, Lulus pada tahun 2014
3. Sekolah Menengah Atas Swata (SMAS) Perintis 1, Lulus pada tahun 2017
4. Penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada program studi Perbankan Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada tahun 2017

Bandar Lampung, 29 November 2021

**Icha Ananda Putri**  
**1751020052**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat-Nya berupa pemahaman dalam menuntut ilmu, kesehatan, kekuatan dan petunjuk, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020” dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Negeri Raden Intan Lampung . Sholawat teriring salam selalu tercurahlan kepada Baginda Nabi Allah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan. Dalam hal ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung, beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik I yang memberikan arahan, saran, motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Agus Kurniawan, M.S.Ak. selaku Dosen Pembimbing II yang tulus meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
5. Kepada seluruh Dosen, Pegawai dan Staff di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis. Semoga terhitung sebagai amal jariyah oleh Allah SWT.
6. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan referensi buku-buku kepada penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Almamater tercinta yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam

penyusunan skripsi ini. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk menjadi kesempurnaan di masa yang akan datang. Sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kepentingan pendidikan. *Aamiin.*

Bandar Lampung, 29 November 2021

**Icha Ananda Putri**  
**1751020052**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
H. Sistematika Penulisan.....	16

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Teori Yang Digunakan.....	19
1. Teori Investasi.....	19
B. Tinjauan Pustaka.....	22
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	22
2. Saham Syariah.....	33
3. Obligasi Syariah.....	38
4. Rekasadana Syariah.....	45
C. Kerangka Berfikir dan Hipotesis.....	49
1. Kerangka Berfikir.....	49
2. Hipotesis.....	50

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Metode Penelitian.....	55
---------------------------	----

B. Populasi dan Sampel .....	55
C. Metode Pengumpulan Data.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	57
E. Teknik Analisis Data.....	58
F. Operasional Variabel Penelitian .....	64

**BAB IV PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	67
B. Pengujian Data.....	73
1. Uji Analisis Deskriptif .....	73
2. Analisis Regresi Data Panel.....	75
3. Uji Hipotesis .....	81
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	84

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

**DAFTAR PUSTAKA  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Saham Syariah Di Indonesia.....	5
Tabel 1.2 Perkembangan Obligasi Syariah Di Indonesia .....	7
Tabel 1.3 Perkembangan Reksadana Syariah Di Indonesia .....	8
Tabel 1.4 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi .....	8
Tabel 1.5 Hasil Penelitian Terdahulu .....	14
Tabel 4.1 Kapitalisasi Pasar BEI.....	68
Tabel 4.2 Total Kapitalisasi Nilai Sukuk .....	70
Tabel 4.3 Jumlah NAB Reksadana Syariah .....	71
Tabel 4.4 Jumlah Reksadana Syariah.....	71
Tabel 4.5 Pertumbuhan PDB Nasional.....	73
Tabel 4.6 Uji Analisis Deskriptif .....	74
Tabel 4.7 Common Effect Model.....	75
Tabel 4.8 Fixed Effect Model .....	76
Tabel 4.9 Random Effect Model .....	77
Tabel 4.10 Uji Chow .....	78
Tabel 4.11 Uji Hausman.....	79
Tabel 4.12 Hasil Estimasi Regresi Data Panel .....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Data Panel.....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikir.....	49
--------------------------------	----





## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Perkembangan Jumlah Saham Syariah .....	67
Grafik 4.2 Perkembangan Sukuk Korporasi.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Hasil data E-Views 9



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Dalam rangka mempertegas pokok pembahasan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan pengertian dan istilah yang terkandung dalam judul skripsi “**Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2017-2020**”. Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dan memudahkan pembaca memahami isi dari skripsi ini serta untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka pada sub bab ini penulis perlu menjelaskan adanya pembatasan dan uraian arti kalimat dalam penulisan ini dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari pemaknaan judul dan istilah yang digunakan. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Saham Syariah, adalah surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut. Konsep penyertaan modal dengan hak bagian hasil usaha ini merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>1</sup>
2. Obligasi syariah, menurut Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/XI/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo.
3. Reksadana Syariah, menurut Fatwa DSN MUI No. 20/DSN-MUI/IV/2001 adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (*shahib al-*

---

<sup>1</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), 295

*mal/ rabb al-mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahib al-mal* dengan penggunaan investasi.

4. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), adalah jumlah pertambahan pendapatan nasional agregatif atau pertambahan output dalam periode tertentu, biasanya dalam periode satu tahun. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi akan menunjukkan peningkatan jumlah produksi barang dan jasa secara fisik dalam periode tertentu.<sup>2</sup>

Berdasarkan Penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dari penelitian ini adalah suatu penelitian ilmiah dibidang ekonomi Islam khususnya pada instrument pasar modal syariah untuk menilai seberapa besar pengaruh yang disebabkan oleh variabel seperti saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Usaha manusia dalam rangka menciptakan dan mewujudkan kesejahteraan hidup di muka bumi ini sangat berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Dalam pandangan Islam, kegiatan ekonomi yang sesuai dan dianjurkan adalah melalui kegiatan bisnis dan juga investasi. Sistem ekonomi yang dikembangkan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi umat manusia dalam jangka panjang dan juga dalam rangka memaksimalkan tingkat kesejahteraan umat manusia. Sistem keuangan Islam merupakan bagian dari system ekonomi yang mengemban amanat yang sama dengan apa yang diharapkan terwujud dalam konsep sistem ekonomi Islam.<sup>3</sup> Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran

---

<sup>2</sup>Dewi Ermita, 2013 "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia" *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02*, 177

<sup>3</sup>Heykal M, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), 12

masyarakat meningkat.<sup>4</sup>Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi selama ini yang diketahui mempunyai prespektif jangka panjang dan mempunyai beberapa definisi. Definisi tersebut, antara lain, adalah bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan produk Nasional Bruto Rill atau Pendapatan Nasional Rill. Pertumbuhan ekonomidapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang dan dapat dartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksinya dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran meningkat.<sup>5</sup>

Pertumbuhan ekonomi di suatu negara,akan menciptakan pertumbuhan yang baik, apabila memiliki sumber daya yang memadai. Sumber daya alam maupunmanusia ini yang nantinya diharapkan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang baik. Investasi sumberdaya manusia ini sangat penting khususnya bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki pertumbuhan ekonomi cukup rendah dibanding negara-negara lain. Apabila sumberdaya manusia dikelola dengan baik yaitu melalui pendidikan yang tinggi maka diharapkan akan menghasilkan produktivitas tinggi pula, sehingga dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Suatu negara akan berkembang secara dinamis jika investasi yang dikeluarkan jauh lebih besar daripada nilai penyusutan faktor-faktor produksinya. Negara yang memiliki investasi yang lebih kecil daripada penyusutan faktor produksinya akan cenderung mengalami perekonomian yang *stagnasi*. *Stagnation* merupakan suatu kondisi perekonomian dengan laju pertumbuhan yang lambat dan bahkan bisa nol. Kondisi ini dapat menimbulkan terjadinya pengangguran dalam jumlah yang relatif besar.

Kegiatan investasi terutama di pasar modal merupakan aktivitas yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu

---

<sup>4</sup>*Ibid*, h.9

<sup>5</sup>Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006), 9

negara. Pasar modal merupakan tempat bertemunya *emiten* yang membutuhkan dana dengan menjual saham kepada investor yang memiliki dana untuk berinvestasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa fungsi keuangan pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh pihak-pihak lainnya tanpa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Dengan menumbuhkan sektor investasi dengan menggunakan instrumen pasar modal syariah adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan Indonesia dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pada saat ini, sektor pasar modal syariah adalah salah satu sektor investasi yang sangat diperhatikan di Indonesia. Bahkan pasar modal syariah merupakan salah satu instrumen investasi yang sangat penting dalam perekonomian yang terjadi di Indonesia dan di Dunia. Pasar modal syariah sama juga seperti perbankan sebagai media yang mampu menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana (modal).<sup>6</sup>

Perkembangan pasar modal syariah dapat dilihat dari perkembangan produk syariah seperti sukuk, perbankan syariah dan reksadana syariah. Investasi sebagai salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi di suatu negara, termasuk persoalan muamalah duniawiyah, dalam mengupayakan rakyatnya untuk memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Salah satu cara yang tepat untuk dilakukan yaitu dengan berinvestasi. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang secara garis besar terdapat perintah bagi kaum muslimin untuk mempersiapkan bekal hari esok yang lebih baik, dalil yang menjelaskan yaitu surat An-Nisa ayat 9 yaitu berbunyi :

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

---

<sup>6</sup>Irawan, Zulia Almaida Siregar, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017, Tansiq, Vol.2, No. 1, (2019) : 94

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mengucapakan perkataan yang benar”.*

Ayat tersebut memerintahkan kepada kita agar tidak meninggalkan *dzurriat dhi’afa* (keturunan yang lemah) baik moril maupun materil. Seolah ingin memberikan anjuran agar selalu memperhatikan kesejahteraan (dalam hal ini secara ekonomi) yang baik tidak meninggalkan kesusahan secara ekonomi, nampaknya Al-Qur’an telah jauh hari mengajak umatnya untuk selalu memperhatikan kesejahteraan yang salah satunya caranya adalah dengan berinvestasi.<sup>7</sup> Investasi dalam peralatan modal atau pembentukan modal tidak saja dapat meningkatkan faktor produksi atau pertumbuhan ekonomi, namun juga dapat memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Dalam hal ini, jumlah pengangguran tentunya akan turun.

Pada laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan adanya perkembangan yang positif bagi instrumen pasar modal syariah, seperti saham syariah, obligasi syariah (Sukuk) dan reksadana syariah. Perkembangan saham Syariah menunjukkan hal yang positif, berdasarkan Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, jumlah saham Syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun terlihat pada tabel 1 mengenai perkembangan saham syariah.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Saham Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020**

<b>Nomor</b>	<b>Tahun</b>	<b>Kapitalisasi Jakarta Islamic Indeks (JII)</b>
1	2017	2.288.015,67
2	2018	2.239.507,78
3	2019	2.318.565,69
4	2020	2.058.772,65

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

<sup>7</sup>Abdul aziz, *Manajemen Investasi Syariah*. (Bandung: Alfabeta, 2010), 50-

Tabel 1.1 di atas merupakan tabel kapitalisasi saham syariah di pasar modal syariah dalam 4 tahun terakhir. Pada tahun awal 2017 kapitalisasi saham syariah di Indonesia sebesar Rp. 2.288.015,67 Miliar. Sedangkan pada tahun 2018 kapitalisasi saham syariah mengalami penurunan dengan angka menjadi sebesar Rp. 2.239,507,78 Miliar. Di tahun 2019 kapitalisasi saham syariah mencapai angka sebesar Rp. 2.318.565,69. Sedangkan di tahun 2020 kapitalisasi saham syariah sebesar Rp. 2.058.772,65. Saham syariah sebagai investasi yang diminati oleh masyarakat Indonesia, menjadikan saham syariah memiliki keterkaitan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu sektor yang mendorong pertumbuhan ekonomi ialah sektor investasi.

Pengaruh antara saham syari'ah dengan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari meningkatnya investasi syari'ah yang berdampak pada peningkatan perekonomian. Dalam mekanisme saham syari'ah terdapat proses *screening*, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syari'ah, seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*). Metode *screening* merupakan elemen penting dalam melakukan pengawasan terhadap emiten di pasar modal yang perlu ditingkatkan dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong munculnya investor yang bertanggung jawab dalam pemilihan investasi jangka panjangnya dalam mendorong peningkatan produktivitas di sektor riil yang berkontribusi pada pendapatan nasional dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Berkaitan dengan investasi syariah, di era globalisasi saat ini kegiatan investasi di pasar modal sangat berkembang bahkan lebih mendominasi jika dibandingkan investasi di Lembaga keuangan syariah lainnya. Salah satu produk pasar modal yang lagi membuming saat ini adalah sukuk. Sukuk yang didefinisikan sebagai sebagai bentuk pendanaan (*financing*) sekaligus investasi (*investment*) memungkinkan beberapa struktur yang dapat ditawarkan untuk tetap menghindari riba.



**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Obligasi Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020**

Tahun	Emisi	Sukuk Ourstanding
	Total Nilai Jumlah (Miliar)	Total
2017	15.740,5	79
2018	22.023,0	104
2019	29.829,50	143
2020	30.354,18	162

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perkembangan sukuk korporasi juga mengalami peningkatan, dimana ditinjau dari nilai *outstanding* sukuk korporasi di akhir Desember 2017 mencapai Rp.15.740,5 triliun. Sedangkan di akhir Desember 2018 nilai outstanding sukuk korporasi sebesar Rp. 22.023,0. Pada tahun 2019 nilai outstanding sukuk korporasi mengalami kenaikan dengan mencapai angka sebesar Rp.29.829,50. Selanjutnya di tahun 2020 nilai outstanding sukuk korporasi mengalami kenaikan lagi dengan mencapai angka sebesar Rp. 30.354,18.

Pasar modal Syariah merupakan jawaban dari beberapa keraguan masyarakat khususnya yang beragama islam dalam menginvestasikan dananya karena mengandung sesuatu yang dilarang oleh agamanya yang dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip Syariah seperti *riba*, *maysir*, *gharar*, dan lain sebagainya. Perkembangan pasar modal Syariah dapat dilihat dari perkembangan produk Syariah seperti salah satunya reksadana Syariah.

Selain instrumen sukuk (obligasi syariah), ada instrumen reksadana syariah. Reksadana syariah merupakan suatu instrumen keuangan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal secara kolektif. Dana yang terkumpul ini, selanjutnya dikelola dan diinvestasikan oleh seorang manajer investasi (fund manager) melalui saham, obligasi, valuta asing atau deposito.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia Tahun 2017-2020**

Nomor	Tahun	Jumlah Reksadana Syariah	NAB Reksadana Syariah (Dalam Rupiah)
1	2017	181	28.311,77
2	2018	224	34.491,17
3	2019	265	53.735,58
3	2020	289	74.367,44

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

Perkembangan reksadana syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang positif, Reksadana syariah mengalami peningkatan dari sisi Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan jumlah penerbitan. Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah yaitu dari tahun 2017 sebesar Rp.28.311,77 triliun meningkat menjadi Rp. 34.491,17 triliun di tahun 2018. Pada tahun 2019 Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah meningkat kembali mencapai angka sebesar Rp. 53.735,58. Sedangkan di tahun 2020 Pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana syariah juga meningkat kembali dengan angka sebesar Rp. 74.367,44. Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun reksadana mengalami peningkatan mulai dari jumlah reksadana hingga nilai aktiva bersih dari reksadana syariah itu sendiri. Reksadana syariah memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, karena termasuk kedalam bentuk dari investasi.

**Tabel 1.4**  
**Pertumbuhan Ekonomi**

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2017	5,07%
2018	5,17%
2019	5,02%
2020	2.07%

Sumber : [bps.go.id](http://bps.go.id)

Berdasarkan tabel diatas, pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2017 tumbuh 5,07% meningkat di tahun 2018 menjadi 5,17%, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 5,02%, dan terjadi penurunan kembali di tahun 2020 yaitu sebesar 2,07%.

Seperti penelitian yang dilakukan Nur Hakiki Siregar (2016) dengan judul "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2012-2016". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa Saham Syariah, obligasi syariah (sukuk), dan Reksadana Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDB Nasional.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Slamet Riyadi (2019) dengan judul "Pengaruh Reksadana Syariah Dan Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi Tahun 2010-2019". Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Reksadana syariah dan Saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2010-2019.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, bahwa kontribusi investasi pasar modal syariah terhadap pertumbuhan ekonomi cukup besar, produk-produk berbasis syariah juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi berperan dalam pemulihan ekonomi dan memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan infrastruktur negara. Dan semakin banyak penanaman modal yang dilakukan, maka semakin banyak bisnis baru bermunculan. Hal ini akan berdampak pada ketersediaannya lapangan pekerjaan, dan akan mendukung pertumbuhan daya beli, sehingga dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui, seberapa besar pengaruh industri keuangan syariah Indonesia dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan uraian yang ada di atas, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian yang berjudul “*PENGARUH SAHAM SYARIAH, OBLIGASI SYARIAH, DAN REKSADANA SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2017-2020*”

### **C. Batasan Masalah**

Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

1. Batasan penelitian terfokus pada data Saham Syariah, Obligasi syariah, dan Reksadana Syariah yang digunakan mulai tahun 2017 sampai dengan 2020.
2. Data untuk Saham Syariah terfokus pada Jakarta Islamic Index (JII), Obligasi syariah (Sukuk) terfokus pada Nilai Sukuk Korporasi Outstanding dan Reksadana Syariah terfokus pada NAB Reksadana Syariah.
3. Pertumbuhan Ekonomi Nasional dapat diukur dari pendapatan PDB (Produk Domestik Bruto) tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas ditarik pokok permasalahannya, yaitu :

1. Apakah pengaruh saham syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 - 2020 ?
2. Apakah pengaruh obligasi syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 - 2020 ?
3. Apakah pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 -2020 ?
4. Apakah pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017-2020 ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini diantaranya, yaitu

1. Untuk mengetahui pengaruh saham syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 – 2020
2. Untuk mengetahui pengaruh obligasi syari'ah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 – 2020
3. Untuk mengetahui pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 -2020
4. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2017 -2020.

## **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Akademisi**

Menambah wawasan pengetahuan mengenai perkembangan Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah di Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sebagai syarat dalam melanjutkan penelitian skripsi.

### **2. Bagi Praktisi**

- a. Sebagai pertimbangan ekonomi Indonesia dalam faktor-faktor yang dapat memajukan industri keuangan non bank syariah.
- b. Menjadi pertimbangan agar Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah bukan hanya berpandangan untuk merauk keuntungan bisnis, tetapi juga memperhatikan aturan-aturan syariah yang sudah terkandung dalam setiap instrumen keuangan syariah.

### **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam

penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan dan rujukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk menghindari adanya persepsi kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam penelitian terdahulu ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- a. Nur faroh (2015), dari Fakultas Ekonomi Dan Binis Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulung Agung. Pada penelitian ini hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti sekarang, variabel dependen dan independennya juga sama. Yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2008- 2015, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti pada tahun 2017-2020. Perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu melihat perkembangan saham syari'ah berdasarkan IHSG (Index Harga Saham Gabungan), sedangkan pada penelitian sekarang melihat perkembangan saham syari'ah berdasarkan JII (Jakarta Islamic Index).
- b. Saskia Rizka Rinanda (2017), dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013-2017". pada penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti sekarang, variabel dependen dan independennya juga sama. Yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2013- 2017, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti pada tahun 2017-2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian assosiatif. Perbedaannya, dalam teknik analisis data menggunakan statistic (SPSS) dan pada analisis ini menggunakan statistik program *E-VIEWS*.

- c. Kharissa Dinna Kartika (2017), dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2017. Pada penelitian ini juga hampir sama dengan penelitian yang akan diteliti sekarang. Yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2011- 2017, sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti pada tahun 2017-2020. Data penelitian ini, menggunakan data deret waktu (time series). Perbedaan pada penelitian ini terdapat 4 variabel. Variabel independennya yaitu, saham syariah, obligasi syariah, reksadana syariah, dan inflasi. Sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang variabel independennya adalah saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah.
- d. Hadi Karmaudin (2017), dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, yang berjudul “Analisis Pengaruh Sukuk, Pembiayaan Syariah, Dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional (studi kasus negara Indonesia periode 2012-2017). Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh sukuk, pembiayaan syariah, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah pada satu variabelnya. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sukuk, pembiayaan syariah, dan reksadana syariah. Sedangkan pada penelitian yang sekarang meneliti variabel independennya yaitu saham syariah, obligasi Syariah, dan reksadana syariah. Perbedaan yang kedua adalah penelitian terdahulu melihat perkembangan saham syari’ah berdasarkan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sedangkan pada penelitian sekarang melihat perkembangan saham syari’ah berdasarkan JII (Jakarta Islamic Index).
- e. Silvi Aprilia Putri (2018), dari Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Zakat, Obligasi Syariah

(Sukuk), Dan Inflasi Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 2013-2018". Pada penelitian ini membahas tentang pengaruh dana zakat, obligasi syariah (sukuk), dan inflasi terhadap laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti sekarang adalah pada 2 variabelnya, yaitu variabel independen yaitu dana zakat, obligasi syariah (sukuk), dan Inflasi. Pada penelitian terdahulu meneliti pada tahun 2013-2018. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel independennya yaitu saham syariah, obligasi Syariah, dan reksadana syariah, periode tahun 2017-2020.

**Tabel 1.4**

Hasil Penelitian terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1.	Faroh, Nur, (2015)	Saham syariah (X1), sukuk (X2), reksadana syariah (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah dan reksadana syariah berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
2.	Saskia Rizka Rinanda (2017)	Saham syariah (X1), sukuk(X2), reksadana syariah(X3), dan Pertumbuhan Ekonomi Nasional (Y)	Hasil menunjukkan bahwa saham syariah (X1), sukuk (X2) dan reksadana syariah (X3)



			berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Y).
3.	Kharissa Dinna Kartika (2017)	Saham syariah (X1), sukuk(X2), reksadana syariah(X3), Inflasi (X4) dan PertumbuhanEkonomi Nasional (Y)	Hasil menunjukkan bahwa saham syariah (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan obligasi syariah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan Reksadana syariah (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, edangkan inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
4.	Hadi Karmaudin (2017)	Sukuk (X1), Pembiayaan Syariah (X2), Reksadana Syariah (X3) dan Pertumbuhan	Hasil menunjukan bahwa sukuk (X1) dan reksadana syariah (X2) berpengaruh negatif

		Ekonomi Nasional (Y)	tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, sedangkan pembiayaan syariah (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
5.	Silvi Aprilia Putri (2018)	Dana zakat (X1), Obligasi syariah (sukuk) (X2), Inflasi (X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Hasil menunjukkan bahwa dana zakat (X1) dan Inflasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan obligasi syariah (sukuk) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

## H. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam skripsi ini akan disajikan dalam lima bab yang berurutan sebagai berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan kajian penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI dan PENGAJUAN HIPOTESIS

Pada bab ini berisi uraian tentang teori yang berkaitan dengan Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Saham Syariah, Obligasi Syariah, Dan Reksadana Syariah.

### **BABA III METODE PENELITIAN**

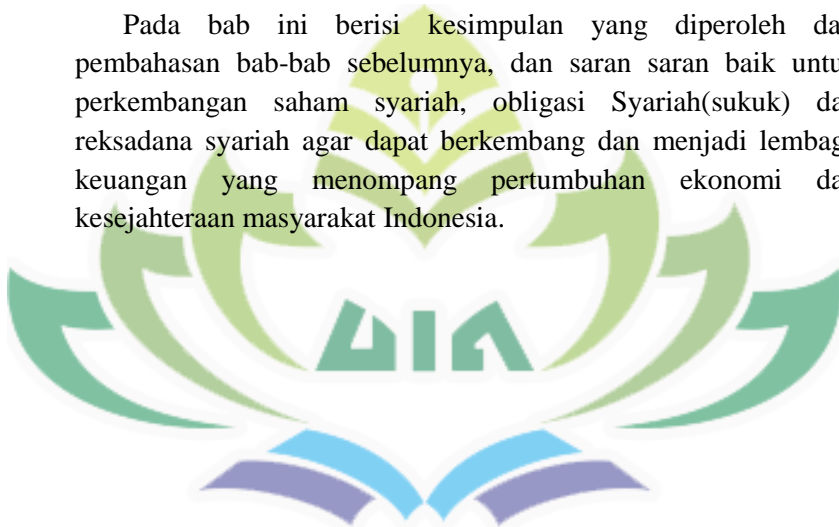
Pada bab ini berisi menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan uji hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

Pada bab ini menguraikan gambaran deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### **BAB V**

Pada bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan saran saran baik untuk perkembangan saham syariah, obligasi Syariah(sukuk) dan reksadana syariah agar dapat berkembang dan menjadi lembaga keuangan yang menompang pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.





## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Teori Yang Digunakan

##### 1. Teori Investasi

Investasi yang lazim disebutkan dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran pengeluaran agregat. Apabila para pengusaha menggunakan uang tersebut untuk membeli barang-barang modal, maka pengeluaran tersebut tersebut dinamakan investasi. Dengan demikian istilah investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.<sup>8</sup>

Investasi merupakan salah satu stimulan paling efektif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara, investasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penanaman modal kepada suatu perusahaan atau kerjasama untuk tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang, dengan investasi yang baik dan tinggi akan mendorong terbukanya lapangan usaha dan memberikan kesempatan kepada ada individu individu untuk mengembangkan usahanya sehingga memajukan keadaan ekonomi di negara tersebut.

Di dalam ekonomi makro, investasi juga dapat dibedakan atas investasi otonom (*otonomus investment*) dan investasi terpengaruh (*induced investment*). Investasi otonom adalah investasi yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya tinggi rendahnya pendapatan nasional tidak menentukan jumlah investasi yang dilakukan oleh

---

<sup>8</sup>Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 121

perusahaan-perusahaan. Jenis investasi ini umumnya dilakukan oleh pemerintah dengan maksud sebagai landasan pertumbuhan ekonomi berikutnya, misalnya investasi untuk pembuatan jalan, jembatan dan infrastruktur lainnya.

Sedangkan investasi yang terpengaruh adalah investasi yang dipengaruhi oleh pendapatan nasional, artinya pendapatan nasional yang tinggi akan memperbesar pendapatan masyarakat dan selanjutnya pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut akan memperbesar permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Maka keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi dan ini akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi. Dengan perkataan lain, dalam jangka panjang apabila pendapatan nasional bertambah tinggi, maka investasi akan bertambah tinggi pula

Dalam investasi tidak terlepas dari pasar modal dan pasar uang, di mana pelaku investasi akan menginvestasikan sebagian uangnya pada pasar modal. Keberadaan pasar modal memberikan keleluasaan pada penjual dan pembeli untuk saling bertemu pada suatu tempat untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal. Penjual (emiten) dalam pasar modal merupakan perusahaan yang membutuhkan modal, sehingga mereka berusaha untuk menjual efek di pasar modal. Sedangkan pembeli (investor) adalah pihak yang ingin membeli modal di perusahaan yang menurut mereka menguntungkan.<sup>9</sup>

Sebagian ahli ekonomi memandang bahwa pembentukan investasi merupakan faktor penting yang bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Ketika pengusaha atau individu atau pemerintah melakukan investasi, maka ada sejumlah modal yang ditanam atau dikeluarkan atau ada sejumlah pembelian barang-barang yang tidak dikonsumsi, tetapi digunakan untuk produksi,

---

<sup>9</sup>Wildan Arifianto dan Imam Setiyono, 2016 "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Vol. 16 No.02*

sehingga menghasilkan barang dan jasa di masa akan datang. Dalam jangka panjang pertumbuhan investasi berpengaruh pada bertambahnya stok capital dan selanjutnya menaikkan produktivitas.

- a. Teori Neo Klasik, menekankan pentingnya tabungan sebagai sumber investasi. Investasi dipandang sebagai salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Makin cepat perkembangan investasi ketimbang laju pertumbuhan penduduk, makin cepat perkembangan volume stok kapital rata-rata per tenaga kerja. Makin tinggi rasio kapital per tenaga kerja cenderung makin tinggi kapasitas produksi per tenaga kerja. Tokoh Neo Klasik, *Sollow* dan *Swan* memusatkan perhatiannya pada bagaimana pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan output saling berinteraksi dalam proses pertumbuhan ekonomi.
- b. Teori Harrod-Domar, mempertahankan pendapat dari para ahli ekonomi sebelumnya yang merupakan gabungan dari pendapat kaum klasik dan Keynes, dimana beliau menekankan peranan pertumbuhan modal dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi. Teori Harrod-Domar memandang bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan atau jasa, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Dimana apabila pada suatu masa tertentu dilakukan sejumlah pembentukan modal, maka pada masa berikutnya perekonomian tersebut mempunyai kemampuan untuk menghasilkan barang-barang dan atau jasa yang lebih besar.

Investasi atau pembentukan modal, merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi. Menurut produknya, investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu investasi pada sektor riil seperti: wiraswasta, property, tanah, komoditi, emas dan lain-

lain, dan disektor keuangan seperti tabungan/deposito, obligasi, reksadana, saham dan future serta jenisnya.

Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berujung pada pembukaan lapangan pekerjaan baru. Dengan begitu tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari Negara maju kenegara berkembang.<sup>10</sup>

Investasi sektor keuangan (modal) dilakukan di pasar keuangan (*financial market*), baik pasar uang (*money market*) yang memperdagangkan surat berharga jangka pendek atau pasar modal (*capital market*) seperti memperdagangkan surat berharga jangka panjang (saham, sukuk, reksadana). Dalam teori ekonomi dijelaskan bahwa investasi merupakan pembelian modal atau barang-barang yang tidak dikonsumsi, namun digunakan untuk kegiatan produksi sehingga menghasilkan barang atau jasa di masa akan datang.

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen utama dari pendapatan nasional. Pesatnya penanaman modal baik lokal maupun asing disuatu Negara merupakan salah satu indikator bahwa Negara tersebut memiliki sistem perekonomian yang baik, karena didukung oleh kecukupan sumber daya, baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **1. Pertumbuhan Ekonomi**

#### **a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi dapat didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam

---

<sup>10</sup>Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014), 164



masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat menjadi meningkat.<sup>11</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dimana meningkatnya pendapatan tanpa mengaitkannya dengan tingkat pertumbuhan penduduk, tingkat pertumbuhan penduduk umumnya sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Perekonomian dianggap mengalami pertumbuhan bila seluruh balas jasa riil terhadap penggunaan faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun sebelumnya. Indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB).

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan nilai pasar dari semua barang dan jasa yang diproduksi, pada suatu negara dalam kurun waktu tertentu. PDB mengukur pengeluaran total dari suatu perekonomian terhadap berbagai barang dan jasa yang baru diproduksi pada suatu saat atau tahun serta pendapatan total yang diterima dari adanya seluruh produksi barang dan jasa tersebut atau secara lebih rinci.<sup>12</sup>

Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan pertumbuhan PDB dan bukan indikator lainnya seperti misalnya, pertumbuhan Produk Nasional Bruto (PNB) sebagai indikator pertumbuhan. Alasan-alasan tersebut adalah:

- 1) PDB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi didalam perekonomian. Hal ini berarti peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan PDB juga mencerminkan peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

---

<sup>11</sup>Binti Shofiatul Jannah, Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, Vol. 9, No 2, (2019) : 82

<sup>12</sup>Gregory, Pengantar Ekonomi Makro, (Jakarta : Erlangga, 2012), 126

- 2) PDB dihitung atas dasar konsep aliran (*flow concept*). Artinya perhitungan PDB hanya mencakup nilai produk yang dihasilkan pada suatu periode tertentu. Perhitungan ini tidak mencakup nilai produk yang dihasilkan pada periode sebelumnya. Pemanfaatan konsep aliran guna menghitung PDB, memungkinkan kita untuk membandingkan jumlah output yang dihasilkan pada tahun ini dengan tahun sebelumnya.
- 3) Batas wilayah perhitungan PDB adalah negara (perekonomian domestik). Hal ini memungkinkan kita untuk mengukur sejauh mana kebijaksanaan-kebijaksanaan ekonomi yang diterapkan 33 pemerintah mampu mendorong aktivitas perekonomian domestik.

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila tingkat aktivitas ekonomidiwaktu tersebut lebih tinggi dari waktu sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya.

#### b. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Islam

Dalam Islam pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai *A sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare* (Sebuah pertumbuhan produksi atau hasil yang terus menerus dengan cara yang benar yang dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan umat manusia). Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi adalah sebagai perkembangan yang terus-menerus, dari faktor produksi secara benar, yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia.

Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut misalnya memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan

manusia. Pertumbuhan ekonomi adalah untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia.

Ekonomi Islami mengkaji perilaku individu lebih berdasarkan etika, nilai dan moral. Sehingga manusia rasional (*Rational Man*) Islami tidak sekedar memuaskan materi saja, tetapi juga harus memerhatikan kepuasan spiritualnya. Islam juga tetap memandang pentingnya pemerataan, karena pertumbuhan ekonomi tidak menggambarkan kesejahteraan secara menyeluruh, terlebih apabila pendapatan dan faktor produksi banyak terpusat bagi sekelompok kecil masyarakat.

Menurut al-Tariq, Islam harus mempunyai karakteristik tersendiri agar tujuan pertumbuhan ekonominya bisa tercapai. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Komprehensif
- 2) Berimbang
- 3) Realitas
- 4) Keadilan
- 5) Bertanggung jawab
- 6) Mencukupi
- 7) Berfokus pada manusia

Pertumbuhan ekonomi menurut prespektif ekonomi islam, bukan sekedar terkait dengan terhadap barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata atau hasil dari kuantitas, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan.

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

- 1) Sumber daya yang dapat dikelola (*invistible resources*)

Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disiapkan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam. Islam berusaha supaya sumber daya alam yang ada dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya agar bisa menghasilkan produksi sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya.

2) Sumber daya manusia (*human resources*) dan Wirausaha (*entrepreneurship*)

Manusia paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang, antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.<sup>13</sup> Pertumbuhan ekonomi dalam islam disebutkan secara jelas dalam Al-Qur'an QS. Hud ayat 61 :

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوَبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah)*

<sup>13</sup>Almaizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol, 1 No. 2 (Desember, 2016)

*dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-nya, kemudian bertobatlah kepada-nya, Sesungguhnya tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.*

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi

1) Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini dipelopori oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus, dan JohnStuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu jumlah penduduk, jumlah barang modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini memberikan perhatiannya pada pengaruh penambahan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini mengasumsikan luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi tidak mengalami perubahan. Keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal. Menurut teori ini, pada mulanya penambahan penduduk akan menyebabkan kenaikan pendapatan perkapita. Namun jika jumlah penduduk terus bertambah maka hukum hasil lebih yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi yaitu produksi marginal akan mengalami penurunan, dan akan membawa pada keadaan pendapatan perkapita sama dengan produksi marginal.

2) Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori Neo-Klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Terus berkembang berdasarkan analisis analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Ahli ekonomi yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori pertumbuhan tersebut adalah Robert Solow, Edmund Phelps, Harry Johnson dan J.E. Meade. Dalam analisa neo klasik pertumbuhan ekonomi tergantung pada penambahan dan penawaran faktor-faktor produksi dan tingkat

kemajuan teknologi sebab perekonomian akan tetap mengalami tingkat kesempatan kerja penuh dan kapasitas alat-alat modal akan digunakan sepenuhnya dari waktu ke waktu.

### 3) Teori Schumpeter

Teori ini menekankan pada inovasi yang dilakukan oleh para pengusaha dan mengatakan bahwa kemajuan teknologi sangat ditentukan oleh jiwa usaha (*entrepreneurship*) dalam masyarakat yang mampu melihat peluang dan berani mengambil risiko membuka usaha baru, maupun memperluas usaha yang telah ada.<sup>14</sup>

Menurut teori ini, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh peranan pengusaha yang merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Inovasi tersebut meliputi memperkenalkan barang-barang baru, mempertinggi efisiensi cara memproduksi dalam menghasilkan barang, memperluas pasar sesuatu barang ke pasaran-pasaran yang baru, mengembangkan sumber bahan mentah yang baru dan mengadakan perubahan-perubahan dalam organisasi dengan tujuan mempertinggi ke efisienan kegiatan perusahaan yang ke semuanya memerlukan investasi baru.

### 4) Teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Dommar

Teori pertumbuhan Harrod-Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi sesudah Keynes yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Domar mengemukakan teori ini untuk pertama kali pada tahun 1947 sedangkan Harrod telah mengemukakannya pada 1939. Jadi, pada dasarnya teori ini dikembangkan oleh dua ahli ekonomi secara terpisah, namun karena

---

<sup>14</sup>Rinaldi Syahputra, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol 1, No. 2 (2017) : 184-185

inti dari teori tersebut sangat sama, maka dewasa ini dikenal dengan teori Harrod-Dommar.

Menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Adapun dalam analisisnya menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang.<sup>15</sup> *Steady growth* dapat didefinisikan sebagai pertumbuhan akan selalu menggunakan seluruh alat-alat modal yang selalu berlaku dalam perekonomian. Inti dari teori Harrod-Dommar adalah realisasi antara investasi atau pembentukan modal dengan pertumbuhan ekonomi.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Faktor produksi dianggap sebagai kekuatan utama yang mempengaruhi pertumbuhan, naik turunnya laju pertumbuhan ekonomi merupakan konsekuensi dari perubahan yang terjadi didalam faktor produksi tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor Ekonomi, yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya adalah sumber alam, akumulasi modal, organisasi, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi.
- 2) Faktor Non Ekonomi, mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya faktor sosial, faktor kualitas sumber daya manusia, faktor politik dan administratif.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. (Jakarta:Prenada Media, 2015), 100

<sup>16</sup>Hewi Susanti, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Prov Aceh Setelah Tsunami, *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2017) : 3

Pada umumnya, para ekonomi menyepakati bahwa tingkat investasi berkoreksi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi akan meningkatkan kapasitas produksi yang pada akhirnya berjuang pada pembukaan lapangan pererjaan baru. Dengan begitu tingkat pengangguran bisa direduksi dan pendapatan masyarakat pun meningkat. Adanya investasi juga memungkinkan terjadi transfer teknologi dan pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang.<sup>17</sup>

Dalam ekonomi makro, investasi merupakan salah satu komponen dari pendapatan nasional, Produk Domestik Bruto (PDB) atau Gross Demestic Product (GDP). Sehingga pengaruh investasi terhadap perekonomian suatu Negara dapat ditinjau dari pendapatan nasional Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi dihitung dengan menggunakan pendapatan nasional. Berdasarkan teori pendapatan nasional dengan metode pengeluaran terdapat beberapa faktor yang menjadi komposisi dari perhitungan teori pendapatan nasional. Faktor tersebut ialah belanja pemerintah, ekspor dan impor, konsumsi , dan juga investasi. Sistematika rumus dari produk domestik bruto sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + NX$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Negara(PDB)

C = Konsumsi

I = Investasi

G = Belanja Negara

NX = Ekpor neto

Konsumsi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu yang menghabiskan suatu nilai dari barang tertentu atau mengambil keuntungan dari jasa yang

---

<sup>17</sup>Pujualwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2014), 164



dia gunakan. Kegiatan konsumsi dapat berupa barang ataupun jasa. Tingkat konsumsi suatu rumah tangga bergantung pada tingkat pendapatan rumah tangga tersebut.

Kesuksesan suatu negara dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Sementara kesuksesan pemerintahan suatu negara dilihat dari kemampuannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi negaranya. Pertumbuhan ekonomi ini penting untuk diperhatikan bahkan terus ditingkatkan karena menjadi indikator keberhasilan kinerja pemerintah dan jajarannya dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dan sejahtera bagi rakyatnya. Oleh sebab itu, setiap negara senantiasa berusaha untuk memajukan pertumbuhan ekonominya agar mencapai optimal bahkan maksimal. Berhasil tidaknya pencapaian pertumbuhan ekonomi suatu negara dicirikan dengan hal-hal berikut:

- 1) Produktivitas meningkat
  - 2) Laju pertumbuhan penduduk dan produk per kapita tinggi
  - 3) Laju perubahan struktural tinggi
  - 4) Adanya gelombang urbanisasi, yakni perpindahan penduduk dari desa ke kota
  - 5) Ekspansi negara maju
- e. Indikator-indikator Pertumbuhan Ekonomi<sup>18</sup>

Adapun indikator dari pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sebagai berikut :

- 1) Perubahan Struktur Perekonomian

Dalam masyarakat yang maju, pembangunan ekonomi yang dilaksanakan akan mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Pada sektor industri memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan nasional dan regional, sektor industri dapat menyediakan lapangan kerja yang luas, memberikan

---

<sup>18</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 91

peningkatan pendapatan kepadamasyarakat, menghasilkan devisa yang dihasilkan dari ekspor. Oleh karena itu, perekonomian suatu wilayah harus dikembangkan selain sektor pertanian, tetapi harus pula dikembangkan pada sektor industri.

2) Produk Domestik Brutto (PDB)

Pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai pertambahan pendapatan nasional atau pertambahan output atas barang dan jasa yang diproduksi selama satu tahun. Dari sini jelas bahwa indikator pertumbuhan ekonomi salah satunya ditunjukkan oleh nilai PDB (Produk Domestik Brutto). PDB merepresentasikan pendapatan nasional riil yang dihitung dari keseluruhan output dari barang dan jasa yang diproduksi suatu negara. Syarat bagi suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila nilai PDB atau pendapatan nasional riil mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

3) Pendapatan riil per kapita

Pendapatan riil per kapita menunjukkan pendapatan masyarakat suatu negara. Jika pendapatan masyarakat secara keseluruhan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di negara tersebut juga mengalami pertumbuhan yang positif.

4) Kesejahteraan penduduk

Indikator kesejahteraan penduduk ini memiliki keterkaitan dengan pendapatan riil per kapita. Semakin banyak barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara tentu harus ditunjang dengan distribusi yang lancar. Jika distribusi barang dan jasa lancar, maka distribusi pendapatan perkapita di seluruh wilayah negara merata. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat di negara tersebut.

5) Tingkat penyerapan tenaga kerja dan pengangguran

Ketika lapangan kerja tersedia sehingga tingkat penyerapan tenaga kerja tinggi, saat itulah negara mengalami pertumbuhan ekonomi. Tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi jelas berpengaruh pada berkurangnya angka pengangguran. Artinya, produktivitas meningkat.

## 2. Saham Syariah

### a. Definisi Saham Syariah

Saham merupakan surat berharga keuangan yang diterbitkan oleh satu perusahaan saham patungan sebagai suatu alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.<sup>19</sup> Saham atau stock dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham yaitu, selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga.

Sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah disebut Saham Syariah.<sup>20</sup>

Dalam prinsip syari'ah, penyertaan modal dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang tidak melanggar prinsip syari'ah, seperti perjudian, riba, serta memproduksi barang yang diharamkan. Penyertaan modal dalam bentuk saham tersebut dapat dilakukan berdasarkan akad *musyarakah* dan *mudharabah*. Dengan menyertakan modal tersebut,

---

<sup>19</sup>Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 113

<sup>20</sup>Seomira, Andi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 71

maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RPU).<sup>21</sup>

Saham syariah merupakan surat berharga bukti penyertaan modal kepada perusahaan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak untuk mendapatkan bagian hasil dari usaha perusahaan tersebut.<sup>22</sup>

Saham-saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatannya tidak bertentangan dengan syariah, yaitu sebagai berikut :

- 1) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
- 2) Usaha lembaga keuangan konvensional (ribawi) termasuk perbankan dan asuransi konvensional.
- 3) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram.
- 4) Usaha memproduksi, mendistribusikan dan atau/ menyediakan barang-barang ataupun jasa yang merusak moral dan bersifat *mudharat*.

Pada umumnya saham yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan (emiten) yang melakukan penawaran umum yaitu, ada 2 macam yaitu saham biasa dan saham istimewa/preferen. Saham biasa adalah, saham yang menempatkan pemiliknya paling terakhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi karena pemilik saham biasa ini tidak memiliki hak-hak istimewa. Pemegang saham biasa memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya dan

---

<sup>21</sup>Abdul,Azis, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung:Alfabeta,2010), 84

<sup>22</sup>Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Prenada Media Grup, 2014), 295

memiliki hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya kepada orang lain.<sup>23</sup>

Selanjutnya saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Persamaan saham preferen dengan obligasi terletak pada 3 (tiga) hal yaitu, ada klaim atas laba dan aktiva sebelumnya, dividen tetap selama masa berlaku dari saham dan memiliki hak tebus dan dapat dipertukarkan dengan saham biasa. Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian dividen terlebih dahulu. Akan tetapi saham preferen mempunyai kelemahan yaitu sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa, karena jumlahnya yang sedikit.<sup>24</sup>

Di Indonesia, saham-saham yang memenuhi prinsip syariah, baik dari segi jenis maupun operasional usahanya tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan diperdagangkan di Bursa Efek. Suatu saham dapat dikategorikan sebagai saham syariah jika saham tersebut diterbitkan oleh :

- 1) Emiten dan Perusahaan Publik yang secara jelas menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.
- 2) Emiten dan Perusahaan Publik yang tidak menyatakan dalam anggaran dasarnya bahwa kegiatan usaha Emiten dan Perusahaan Publik tidak bertentangan dengan Prinsip-prinsip syariah.

Saham-saham yang memenuhi prinsip syariah di Indonesia, baik dari segi jenis maupun operasional usahanya tergabung dalam Jakarta *Islamic Index* (JII) dan

---

<sup>23</sup>James Julianto Irawan, *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana 2014), 168

<sup>24</sup>Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syari'ah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syari'ah)*, (Jakarta: Sinar Grafika 2011), 6

diperdagangkan di Bursa Efek. Mekanisme perdagangan saham syariah secara spesifik dipertemukan pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan penawarannya hanya ada pasar perdana. Hal ini dilakukan agar tidak ada lagi unsur-unsur spekulasi dan sikap *insider trading*, sebagaimana terjadi pada pasar sekunder selama ini. Jakarta *Islamic Index* digunakan sebagai tolak ukur (*bench mark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham dengan berbasis syariah. Melalui indeks ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah.

Melalui index ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam ekuiti secara syariah. Sesuai dengan yang ditetapkan dalam menentukan kriteria saham-saham emiten yang menjadi komponen daripada JII tersebut adalah:

- 1) Memilih kumpulan saham dengan jenis saham dengan jenis usaha utama yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sudah tercatat lebih dari 3 bulan (kecuali termasuk dalam 10 besar dalam hal kapitalisasi).
- 2) Memilih saham berdasarkan laporan keuangan tahunan atau tenaga tahun terakhir yang memiliki rasio kewajiban terhadap aktiva maksimal sebesar 90%.
- 3) Memilih 60 saham dari susunan saham di atas berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar terbesar selama satu tahun terakhir.
- 4) Memilih 30 saham dengan urutan berdasarkan tingkat likuiditas rata-rata nilai perdagangan reguler selama satu tahun terakhir. Pengkajian ulang akan dilakukan 6 bulan sekali dengan penentuan komponen indeks awal bulan Januari dan Juli setiap tahunnya. Sedangkan perubahan pada jenis usaha emiten akan dimonitori secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui investasi, dapat dilakukan melalui saham syariah. Perkembangan saham syariah yang positif dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yang termasuk dalam salah satu fungsi ekonomi pasar modal.<sup>25</sup>

Dewan Syariah Nasional MUI sebagai lembaga yang memberikan perhatian khusus atas kebutuhan kebutuhan yang dibutuhkan oleh umat islam di Indonesia telah memberikan panduan agar masyarakat muslim dapat berinvestasi dengan benar. Salah satunya telah diterbitkan Fatwa No. 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek. Dengan diterbitkannya fatwa tersebut diharapkan masyarakat dapat lebih selektif dalam mengambil keputusan berinvestasi.

b. Kontribusi Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu sarana dalam berinvestasi adalah penanaman saham (*stock*) pada pasar modal syari'ah. Oleh karena itu, untuk memenuhi kepentingan pemodal muslim yang mengharapkan kegiatan investasinya berdasarkan prinsip syari'ah, maka di sejumlah bursa efek dunia telah disusun indeks yang secara khusus terdiri dari komponen-komponen saham yang tidak bertentangan dengan prinsip dasar syari'ah. Dalam mekanisme saham syari'ah terdapat proses *screening*, yaitu proses yang bertujuan untuk mengidentifikasi saham-saham yang melanggar prinsip-prinsip syari'ah. Seperti riba, perjudian (*maysir*) dan ketidak pastian (*gharar*).<sup>26</sup>

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan usaha maupun cara pengelolaannya

---

<sup>25</sup>Umam, Khaerul. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. (Bandung : Pustaka Setia, 2013), 113

<sup>26</sup>Refky Fielnanda, 2017 "Konsep Screening Saham Syari'ah di Indonesia", *Journal of Islamic Economics*, Vol.2No.2.

tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Kegiatan investasi ini merupakan kegiatan menempatkan suatu dana pada aset dengan harapan memperoleh laba atas nilai investasi awal. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Keberadaan pasar modal syariah di Indonesia khususnya saham syariah merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Banyak perusahaan dan industri yang menggunakan institusi ini untuk menyerap investasi dalam memperkuat posisi keuangannya. Pada dunia ekonomi modern ini, pasar modal telah menjadi pusat saraf finansial (*finalcial nerve centre*).

### 3. Obligasi Syariah (Sukuk)

#### a. Definisi Obligasi Syariah (Sukuk)

Kata obligasi berasal dari bahasa Belanda, yaitu *obligatie* atau *obligaat*, yang berarti kewajiban yang tidak dapat ditinggalkan atau surat hutang suatu pinjaman Negara atau daerah atau perseroan dengan bunga tetap. Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Obligasi Konvensional yaitu Surat berharga jangka panjang yang bersifat hutang yang dikeluarkan oleh emiten kepada pemegang obligasi dengan kewajiban membayar bunga pada priode tertentu dan melunasi pokok pada saat jatuh tempo. Sedangkan obligasi syariah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/ DSN-MUI/ IX/2002 adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee*, serta membayar kembali dana obligasi pada saat jatuh tempo.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>Muhammad Habibullah Aminy, Laili Hurriati, Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Bisnis*, Iqtishaduna, Vol. 9 No. 2 (2018) : 136



Secara teknis, *sukuk* merupakan surat hutang yang diterbitkan oleh pemerintah atau perusahaan sebagai tambahan dana bagi penerbit dari pihak masyarakat sebagai investor. Para investor berhak atas keuntungan, kepemilikan atas aset tertentu, manfaat, jasa, dan atau proyek penerbit. *Sukuk* bukan hanya sekedar surat hutang seperti obligasi pada umumnya. Namun *sukuk* merupakan surat hutang yang berbasiskan pada hukum syariah sebagai aturan atau pedoman batasan-batasannya dan berbasiskan pada aset perusahaan yang berwujud (*tangible asset*) sebagai penjamin dari *sukuk* tersebut. Bahwa investor diperhatikan keuntungannya serta jaminan atas keuntungannya tersebut sebagai pemberi pinjaman. Sehingga *sukuk* merupakan instrumen investasi yang relatif aman.<sup>28</sup>

Obligasi Syariah yang juga dikenal dengan sukuk di Indonesia didasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 32/DSN-MUI/IX/2002, yang mendefinisikan sukuk sebagai suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/margin/fee. Tujuan obligasi syariah yaitu untuk memberikan sarana dan kemudahan dalam persetujuan perdagangan termasuk pembelian fasilitas produksi. Pemegang obligasi syariah akan mendapat keuntungan bukan dalam bentuk bunga melainkan dalam bentuk bagi hasil/margin/fee. Pada saat jatuh tempo penerbit wajib membayar kembali dana investasi kepada investor.<sup>29</sup>

Dalam harga penawaran, jatuh tempo pokok obligasi, saat jatuh tempo, dan rating antara obligasi syariah dengan obligasi konvensional tidak ada perbedaannya. Perbedaan terdapat pada pendapatan dan *return*. Dimana obligasi

---

<sup>28</sup>*Ibid*, 137

<sup>29</sup>Dr.Andri Soemantri, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana,2014), 135-136

konvensional pendapatan atau *return* didapat dari bunga yang besarnya sudah ditetapkan/ditentukan di awal transaksi dilakukan. Sedangkan pada obligasi syariah pendapatan didapat dari bagi hasil di masa yang akan datang.

Landasan hukum obligasi syariah (sukuk) yaitu :

QS. Al-Baqarah: 27<sup>o</sup>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلَ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*“orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu, karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu berhenti, maka apa yang telah diperplehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengurangi, maka mereka itupunghuni neraka, maka kekal didalamnya”.*

b. Karakteristik Obligasi Syariah

1) Obligasi syariah menekankan pada pendapatan investasi bukan berdasarkan pada tingkat bunga yang telah ditentukan sebelumnya. Tingkat pendapatan dalam obligasi syariah berdasar pada tingkat rasio bagi hasil (nisbah) yang besarnya telah disepakati oleh pihak emiten dan investor sesuai dengan akad.<sup>9</sup> Hal ini sebagaimana disebutkan dalam pengertian di atas bahwa pendapatan harus berdasarkan bagi hasil (Mudharabah dan musyarakah), margin (murabahah, salam dan *istisna*) dan *fee* (ijarah).

- 2) Dalam sistem pengawasannya, selain diawasi oleh wali amanat, maka mekanisme obligasi syariah juga diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah yang berada di bawah Majelis Ulama Indonesia (MUI), sejak dari awal hingga akhir masa penerbitan.
- 3) Jenis industri yang dikelola oleh emiten serta hasil pendapatan perusahaan penerbit obligasi syariah harus terhindar dari unsur nonhalal. Pengertian unsur non-halal adalah sesuai dengan pasal 8 fatwa DSN No. 20/DSN-MUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksadana Syariah, yaitu:
  - a) Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang;
  - b) Usaha lembaga keuangan konvensional (*ribawi*) termasuk perbankan dan asuransi konvensional;
  - c) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan serta memperdagangkan makanan dan minuman haram;
  - d) Usaha yang memproduksi, mendistribusikan dan/atau menyediakan barang-barang atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.

c. Jenis-jenis Obligasi Syariah (Sukuk)

Berbagai jenis struktur sukuk yang dikenal secara internasional dan telah mendapatkan *endorsement* dari *The Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) antara lain<sup>30</sup> :

1) Sukuk Ijarah

Sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad *ijarah* di mana satu pihak bertindak sendiri atau melalui wakilnya menjual atau menyewakan hak manfaat atas suatu aset kepada pihak lain berdasarkan harga dan priode yang telah disepakati, tanpa diikuti dengan pemindahan aset.

---

<sup>30</sup>Huda, Nurul, Aliyadin, Achmad, dkk, *Keuangan Publik Islami Pendekatan Teortis dan Sejarah*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2016), 324

## 2) Sukuk Mudharabah

Didasarkan kepada kontrak *mudharabah* dimana modal disediakan oleh sekelompok investor pada sertifikat atau obligasi bagi proyek tertentu yang dilaksanakan oleh pengusaha (*mudharib*) dengan kesepakatan untuk membagi hasil.

Dapat juga diartikan sebagai surat berharga yang berisi akad mudharabah berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan perusahaan emiten, pemerintah, atau institusi lainnya yang mewajibkan penerbit sukuk untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil, dan hasil pengelolaan dana yang telah disetorkan pemilik dana serta membayar kembali pokoknya pada waktu jatuh tempo.<sup>31</sup>

## 3) Sukuk Musyarakah

Sukuk musyarakah adalah surat berharga yang berisi akad pembiayaan yang menggunakan sistem akad *musyarakah*. Dapat juga diartikan sebagai, surat berharga yang berisi akad mudharabah berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan perusahaan emiten, pemerintah, atau institusi lainnya yang mewajibkan penerbit sukuk untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk, berupa bagi hasil dan keuntungan, maupun kerugian yang timbul, ditanggung bersama sesuai dengan jumlah partisipasi modal masing-masing pihak.<sup>32</sup>

## 4) Sukuk Murabahah

Sukuk murabahah merupakan surat berharga yang berisi akad murabahah. Penjual membeli barang yang diinginkan pembeli, lalu menjual dengan tambahan harga (margin keuntungan) yang disepakati

---

<sup>31</sup>Muhamad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2009), 252

<sup>32</sup>Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 362

pembayaran dicicil dalam jangka waktu yang disepakati.

#### 5) Sukuk Istishna

Sukuk Istishna sukuk yang diterbitkan berdasarkan perjanjian atau akad istisna dimana para pihak menyepakati jual beli dalam rangka pembiayaan suatu proyek/barang. Adapun harga, waktu penyerahan, dan spesifikasi barang/proyek ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kesepakatan. Dapat juga diartikan sebagai surat berharga yang berisi akad mudharabah berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan perusahaan emiten, pemerintah, atau institusi lainnya yang mewajibkan penerbit sukuk untuk membayar pendapatan kepada pemegang sukuk berupa bagi hasil dan hasil pengelolaan dana yang telah disetorkan pemilik dana serta membayar kembali pokoknya pada waktu jatuh tempo.

Bagi emiten yang menerbitkan obligasi syariah, terdapat persyaratan yang harus dipenuhi diantaranya adalah *core bussines* yang halal dan *investment trade* yang baik dilihat dari fundamental usaha dan keuangan yang kuat serta citra yang baik bagi publik. Penerbitan sukuk terlebih dahulu harus mendapatkan pernyataan/fatwa tentang kesesuaian dengan prinsip syariah (*syariah endorsement*) dari institusi yang berkompeten dalam bidang syariah sukuk. Hal ini penting untuk mendapatkan keyakinan dari investor bahwa emiten sudah menjalankan prinsip prinsip syariah.

Untuk penerbitan obligasi syariah di Indonesia, emiten haruslah terlebih dahulu mendapatkan pernyataan kesesuaian prinsip syariah (*syariah endorsement*) yang dapat diperoleh dari Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sedangkan untuk penerbitan obligasi syariah *internasional syariah endorsement* dikeluarkan oleh lembaga syariah yang diakui komunitas syariah

internasional seperti IIFM (*International Islamic Financial Market*).

Adapun pihak-pihak yang ikut terlibat dalam penerbitan sukuk adalah sebagai berikut :

- 1) Obligor, yaitu pihak yang bertanggungjawab terhadap pembayaran imbalan dan nilai nominal sukuk yang diterbitkan. Dalam SBSN, obligornya adalah pemerintah.
- 2) *Special Purpose Vehicle* (SPV), yaitu badan hukum yang didirikan dalam rangka penerbitan sukuk dan memiliki fungsi yaitu, sebagai penerbit sukuk, bertindak sebagai wali amanat (*trustee*) untuk mewakili investor, menjadi *counterpart* pemerintah dalam transaksi pengalihan aset.
- 3) Investor/*sukuk holder* adalah pemegang sukuk yang memiliki hak atas imbalan, margin dan nilai nominal sukuk sesuai partisipasi masing-masing

Sukuk (obligasi syariah) sebagai produk baru dalam daftar instrumen pembiayaan Islam termasuk salah satu produk yang sangat berguna bagi produsen dan investor, baik pihak negara maupun swasta. Bagi pihak negara, misalnya, sukuk dapat digunakan sebagai instrumen pembiayaan atau sebagai alat untuk keperluan memobilisasi modal, juga menjadi sarana untuk menumbuhkan partisipasi pihak swasta dalam membiayai proyek-proyek kepentingan publik; menjadi instrumen dalam menggalakkan investasi dalam negeri maupun antar bangsa, disamping dapat berguna bagi menyokong proses pelaksanaan desentralisasi fiskal.

d. Peran Sukuk sebagai Instrumen Pembangunan Ekonomi

Pengembangan terkini sukuk negara semakin diarahkan untuk membiayai pembangunan proyek-proyek infrastruktur. Sejak 2011, pemerintah mulai fokus pada penerbitan Sukuk Negara untuk pembiayaan proyek seri Project Based Sukuk (PBS). Penerbitan sukuk negara dalam rangka pembiayaan proyek dilakukan berdasarkan

ketentuan UU 19 tahun 2008 tentang SBSN yang memberikan amanat bahwa pembiayaan proyek dalam rangka pelaksanaan APBN dapat bersumber dari penerbitan sukuk negara. Kemudian ada juga peraturan-peraturan di bawah UU tersebut seperti Peraturan Pemerintah Nomor 56 tahun 2011 tentang Pembiayaan Proyek melalui penerbitan Surat Berharga Syariah Negara dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 129/PMK.08/2011 tentang Penggunaan Proyek sebagai Dasar Penerbitan Surat Berharga Syariah Negara, serta PMK Nomor 113/PMK.08/2013 tentang Tata Cara Pembiayaan Proyek/Kegiatan melalui penerbitan Surat Berharga Syariah Negara.<sup>33</sup>

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penerbitan sukuk negara untuk pembiayaan proyek dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Diversifikasi sumber pembiayaan APBN.
- b. Mempercepat akselerasi pembangunan proyek infrastruktur.
- c. Meningkatkan kemandirian bangsa dalam melaksanakan pembangunan nasional
- d. Mengembangkan pasar keuangan syariah.
- e. Meningkatkan pelayanan publik
- f. Meningkatkan transparansi dalam kegiatan-kegiatan pemerintah

#### **4. Reksadana Syariah**

- a. Definisi Reksadana Syariah

Secara bahasa reksa dana tersusun dari dua konsep, yaitu reksa yang berarti jaga atauelihara dan konsep dana yang berarti (himpunan) uang. Dengan demikian secara bahasa reksa dana berarti kumpulan uang yang dipelihara. Reksa dana merupakan dana bersama yang dioperasikan oleh suatu perusahaan investasi yang

---

<sup>33</sup>Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana 2017), 158

mengumpulkan uang dari pemegang saham dan menginvestasikannya kedalam saham, obligasi, opsi, komoditas, atau sekuritas pasar uang.<sup>34</sup>

Lembaga Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dalam fatwa No.20/DSN-MUI/IV2001 Pasal 1 angka 6 menjelaskan Reksa Dana Syari'ah adalah Reksa Dana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip Syari'ah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik harta (sahib almal/Rabb al Mal) dengan Manajer Investasi sebagai wakil 24 shahib al-mal, maupun antara Manajer Investasi sebagai wakil shahib almal dengan pengguna investasi (DSN=MUI.2001). Selain Dewan Syariah Nasional MUI lembaga yang berwenang untuk mengawasi sistem kinerja dari reksadana syariah adalah Otoritas Jasa Keuangan(OJK). Apabila dalam pelaksanaan reksadana syariah terdapat pelanggaran atas kaidah-kaidah islam, Otoritas Jasa Keuangan berhak memberikan sanksi atau teguran terhadap perusahaan yang melanggar.

Reksadana syari'ah merupakan upaya untuk memberi jalan bagi umat Islam agar tidak bermuamalah dan memakan harta dengan cara yang bathil seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ  
بِكُمْ رَحِيمًا

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*

---

<sup>34</sup>Andri Soemantri, M.A., *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana,2009), 165



Reksadana memiliki beberapa sifat yang tidak bisa dipisahkan, sifat-sifat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Reksadana Tertutup (*Closed-End Fund*). Reksadana yang tidak dapat membeli saham-saham yang telah dijual kepada pemodal. Artinya, pemegang saham tidak dapat menjual kembali sahamnya kepada Manajer Investasi. Apabila pemilik saham hendak menjual saham, hal ini harus dilakukan melalui Bursa Efek tempat saham reksadana tersebut dicatatkan.
- 2) Reksadana Terbuka (*Open-End Fund*). Reksadana yang menawarkan dan membeli saham-sahamnya dari pemodal sampai sejumlah modal yang sudah dikeluarkan. Pemegang saham jenis ini dapat menjual kembali saham/Unit Penyertaan setiap saat apabila diinginkan Manajer Investasi reksadana, melalui Bank Kustodian wajib membelinya sesuai dengan NAB per saham/unit pada saat tersebut.<sup>35</sup>

b. Jenis-jenis Reksadana Berdasarkan Portofolio

Beberapa jenis reksadana yang berdasarkan portofolio dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Reksadana Pasar Uang (*Money Market Fund*). Reksadana ini hanya melakukan investasi pada efek bersifat utang dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun. Tujuan reksadana ini adalah untuk menjaga likuiditas dan pemeliharaan modal
- 2) Reksadana Pendapatan Tetap (*Fixed Income Fund*). Reksadana jenis ini melakukan investasi sekurang-sekurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek bersifat utang. Reksadana ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dari reksadana pasar uang. Tujuannya adalah untuk menghasilkan tingkat pengembalian yang stabil

---

<sup>35</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), 203

- 3) Reksadana Saham (*Equity Fund*). Reksadana yang melakukan investasi sekurang-kurangnya 80% dari aktivitya dalam bentuk efek yang bersifat ekuitas. Karena investasinya dilakukan pada saham maka risikonya lebih tinggi dari dua jenis reksadana sebelumnya namun menghasilkan tingkat pengembalian yang tinggi
  - 4) Reksadana Campuran (*Discretionary Fund*), reksadana ini mempunyai kebebasan dalam menentukan alokasi asset sehingga dapat sewaktu-waktu mempunyai portofolio investasi dengan mayoritas saham. Reksadana jenis ini melakukan investasi dalam efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang.<sup>36</sup>
- c. Keterkaitan Antara Pasar Modal Syari'ah dengan Perekonomian

Pasar modal sebagaimana pasar pada umumnya adalah suatu tempat untuk mempertemukan penjual dan pembeli. Yang membedakannya dengan pasar lainnya adalah pada objek yang diperjualbelikan pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar yang memperjual belikan berbagai instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri yang diterbitkan oleh perusahaan swasta. Dengan demikian pasar modal adalah sebuah tempat memperdagangkan efek yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek. Pasar modal syari'ah merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek yang dijalankan berdasarkan prinsip syari'ah. Secara umum, fungsi pasar modal adalah sebagai berikut :

- 1) Sebagai sarana penambah modal bagi usaha
- 2) Sebagai sarana pemerataan pendapatan
- 3) Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi

---

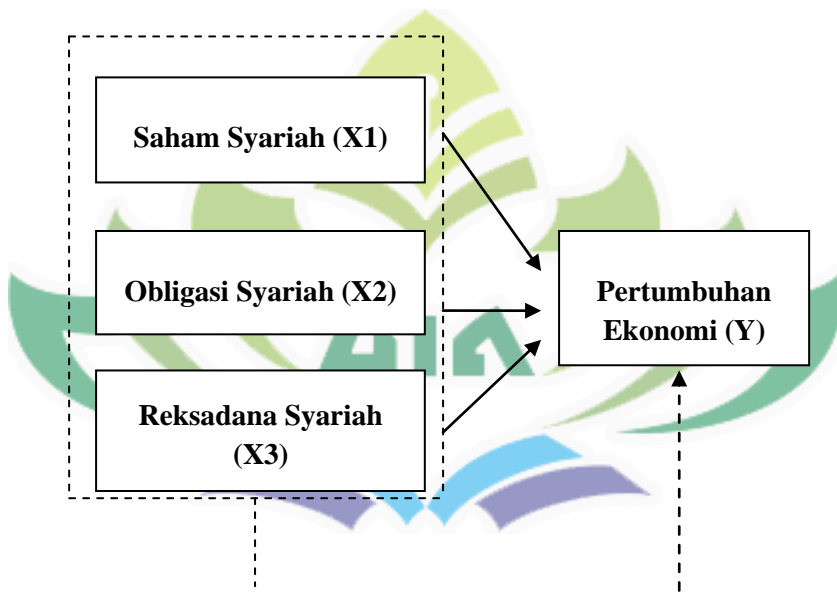
<sup>36</sup>*Ibid*, 206

- 4) Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja
- 5) Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara
- 6) Sebagai indikator perekonomian negara

Peran pasar modal sebagai sumber pendanaan perusahaan yang berimplikasi bagi perekonomian negara bukan hanya sekedar alternatif tetapi sudah mampu menjadi sumber pendanaan utama.

## C. Kerangka Pemikir dan Hipotesis

### 1. Kerangka Pemikir



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikir**

Keterangan :

1. ..... : Pengaruh Simultan
2. ————— : Pengaruh Parsial

Dari kerangka konseptual diatas dapat dilihat bahwa perkembangan industri keuangan syariah pada saat ini

berkembang dengan pesat, salah satunya adalah pasar modal syariah yang memiliki instrumen saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Jika pertumbuhan saham syariah, obligasi syariah (sukuk) dan reksadana syariah tinggi maka pertumbuhan ekonomi Indonesia juga tinggi sehingga dapat mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia.<sup>37</sup>

## 2. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang bisa jadi benar ataupun salah, sehingga dapat dianggap sebagai kesimpulan dari sifatnya yang sementara. Hipotesis dapat diambil dari pemikiran-pemikiran terdahulu atau penelitian-penelitian terdahulu serta teori yang telah ada. Dalam penelitian ini, didapatkan hipotesis dari penelitian terdahulu serta teori-teori yang telah dijelaskan diatas sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini, didapatkan hipotesis dari penelitian terdahulu serta teori-teori yang telah dijelaskan diatas sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian ini :

### a. Saham Syariah

Adanya tingkat investasi yang tinggi akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi. Untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui investasi, dapat dilakukan melalui saham syariah. Perkembangan saham syariah yang positif dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yang termasuk dalam salah satu fungsi ekonomi pasar modal.<sup>38</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Faroh<sup>39</sup> menyatakan bahwa saham syariah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

---

<sup>37</sup>Irawan, Zulia Almaida Siregar, Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017, Tansiq, Vol.2, No. 1, (2019), 106

<sup>38</sup>Umam, Khaerul. 2013. *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*. (Bandung:Pustaka Setia, 2013), 113

<sup>39</sup> Nur Faroh “ *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015*” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Institut Agama Islam Negeri Tulung agung)

Sehingga, berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H1 : Saham syariah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Obligasi Syariah (sukuk)

Pembentukan modal atau investasi merupakan salah satu faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Tingkat investasi yang tinggi dapat membuat kapasitas produksi menjadi naik. Obligasi syariah atau sukuk merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pertumbuhan ekonomi melalui pembentukan modal atau investasi. Perkembangan positif obligasi syariah (sukuk) sebagai salah satu tempat berinvestasi dapat menjadi salah satu faktor yang menunjang pertumbuhan ekonomi yang termasuk dalam salah satu fungsi ekonomi pasar modal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Faroh, didapatkan hasil bahwa obligasi syariah (sukuk) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga, berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H2 : Obligasi syariah (Sukuk) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

c. Reksadana Syariah

Dalam teori Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal atau investasi merupakan faktor utama tercapainya pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara untuk meningkatkan investasi adalah dengan melalui reksadana syariah. Perkembangan reksadana syariah saat ini tentunya juga menunjang pertumbuhan ekonomi.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hakiki<sup>40</sup> didapatkan hasil bahwa reksadana syariah

---

<sup>40</sup> Nur Hakiki Siregar “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015*” (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H3 : Reksadana syariah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

d. Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hakiki didapatkan hasil bahwa saham syariah, sukuk, reksadana syariah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Berdasarkan kajian teori dan hasil dari penelitian sebelumnya maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H4 : Saham syariah, obligasi syariah, dan reksadana syariah memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi

Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesisnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, dan Reksadana Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

$H_0 : P = 0, 0$  berarti tidak ada hubungan.

$H_a : P \neq 0$ , “ tidak sama dengan nol” berarti besar atau kurang (-) dari nol berarti ada hubungan,

$P$  = nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

Hipotesis Penelitiannya:

- a. H1: Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- b. H2: Ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- c. H3: Adapengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional

- d. H4: Adapengaruh secara bersama-sama antara saham syariah, obligasi syariah (sukuk), reksadana syariah, terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.







## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Soemantri, M.A, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta:Kencana), 2009
- Almaizan, *Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Kajian Ekonomi Islam, Vol, 1 No. 2, 2016
- Ariefanto, *Ekonometrika (Esensi dan aplikasi dengan menggunakan E-views)*, (Jakarta: Erlangga) 2021
- Aziz. Abdul, *Manajemen Investasi Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Bawono, Anton, *Multivariabel Analisis dengan SPSS*. STAIN: Salatiga, 2006
- Binti Shofiatul Jannah, *Kontribusi Pasar Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Volume 9, Nomor 2, 2019
- Ety Rochaety, Ratuh Tresmati, dan H.Abdul Majid, *Metedologi Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS Edisi revisi* (Jakarta: Alfabeta) 2009
- Dewi Ernita, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Konsumsi di Indonesia” *Jurnal Kajian Ekonomi Vol. I No. 02*, 2013
- Dr.Andri Soemantri, *Masa Depan Pasar Modal Syariah Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana),2014
- Gregory, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta : Erlangga),2012
- Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskriptif dan Ilustrasi*, (Yogyakarta:Ekonesia), 2014
- Heykal M, *Tuntunan dan Aplikasi Investasi Syariah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012

- Hewi Susanti, Mohd. Nur Syechalad, Abubakar Hamzah, “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Aceh Terhadap Pendapatan Asli Daerah Prov Aceh Setelah Tsunami” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4, No. 1 2017
- Huda, Nurul, dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta:Prenada Media, 2015
- Huda, Nurul, Aliyadin, Achmad, dkk, *2 Keuangan Publik Islami Pendekatan Teortis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016
- Irawan, Zulia Almaida Siregar, *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2012-2017*, Tansiq, Vol.2, No. 1, 2019
- Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers) 2016
- Julianto Irawan, James *Surat Berharga: Surat Tinjauan Yuridis dan Praktis*, (Jakarta:Kencana) 2014
- Junnaidin Zakaria, *Pengantar Teori Ekonomi Makro*, Jakarta: Gaung Press, 2009
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2010
- Misbahuddin, Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Ed-2*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada) 2008
- Muhammad Habibullah Aminy, Laili Hurriati, *Perkembangan Obligasi Syariah (Sukuk) Di Indonesia, Jurnal Ekonomi dan Keuangan Bisnis*, Iqtishaduna, Vol. 9 No. 2 , 2018
- Muhamad Nafik HR, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta : Serambi Ilmu Semesta), 2009

Nindya Wulandari dan Rahma deni, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Kota di Indonesia dengan Menggunakan Metode Regresi Data Panel", *Jurnal Sains Matematika dan Statistika*, Vol, 3, No, 2. 2017

Nita Nurafiati, "Perkembangan Pasar Modal Syariah Dan Kontribusinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia" *Jurnal Inklusif : Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam*, Vol: 4 No: 1. 2019

Nur Faroh " Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Institut Agama Islam Negeri Tuung agung)

Nur Hakiki Siregar "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2008-2015" (Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2012

Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana) 2017

Nurul Huda dan Hardius Usman, *Teori dan Aplikasi Statistik: Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Grup) 2016

Nurul Huda dan Mustafa Edwin, *Current Issues Lembaga Keuangan Syari'ah*, (Jakarta : Prenada Media Grup), 2014

Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, Jakarta: PT Indeks

Pujualwanto, Basuki, *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014

Rahardjo Adisasmita, *Pertumbuhan Wilayah dan Wilayah Pertumbuhan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2014

Refky Fielnanda, “Konsep Screening Saham Syari’ah di Indonesia”,  
*Journal of Islamic Economics*, Vol.2No.2, 2017

Reza Henning Wijaya, “Investasi Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi  
: Optimasi Peran Sukuk Sebagai Penunjang Pembangunan  
Ekonomi Nasional”*Islamic Economics Journal* Vol 1 No 2,

Rinaldi Syahputra, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi  
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Samudra  
Ekonomika, Vol 1, No. 2, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta), 2007

Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Jakarta:Raja  
Grafindo Persada, 2006

Sukmayadi, Fahrul zaman, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan  
Reksadana syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional  
Tahun 2015-2019”, *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sebelas  
April, Sumedang, Vol 01. No. 03. 2020*

Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UII  
Press Yogyakarta, 2005

Sutedi, Adrian *Pasar Modal Syari’ah (Sarana Investasi Keuangan  
Berdasarkan Prinsip Syari’ah)*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Tambunan, Tulus H, *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Ghalia, 2001

Tanjung, Hendri dan Devi, Abrista. *Metodologi Penelitian Ekonomi  
Islam*, (Bekasi: Gramata Publishing), 2013

Umam, Khaerul, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal  
Syariah*, Bandung:Pustaka Setia, 2013

Wildan Arifianto dan Imam Setiyono, “Pengaruh Pertumbuhan  
Ekonomi Terhadap Distribusi Pendapatan di Indonesia”  
*Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* Vol. 16 No.02, 2016

Yenni Batubara, *Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah Sebagai  
Instrumen Investasi Di Indonesia*, (Universitas Islam Negeri  
Sunan Kalijaga Yogyakarta) *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis  
Islam*, Vol 7, No. 2, 2020